

BAB I

PENDAHULUAN

I. 1 Latar Belakang

Transportasi dan pergudangan merupakan salah satu sektor yang terdapat di dalam klasifikasi perusahaan yang terdaftar di BEI dan berpengaruh aktif pada pertumbuhan ekonomi di Indonesia yang selalu berkembang dan selalu dibutuhkan karena termasuk hal esensial yang diperlukan oleh setiap individu dalam menjalani berbagai aktivitas sehari-hari. Berdasarkan informasi dari Kemenhub RI, Badan Pusat Statistik mengeluarkan data pada triwulan II tahun 2022 yang menunjukkan perkembangan sektor transportasi dan pergudangan yang memberikan hasil yang positif di mana hasil laporan, jika dibandingkan dengan periode triwulan II tahun 2021, menunjukkan keberhasilan pertumbuhan sektor hingga 21,27%. Pertumbuhan yang positif ini juga dibuktikan dengan keberhasilan pencapaian pada triwulan I tahun 2022 hingga 15,79%. Sektor transportasi dan logistik menjadi salah satu sektor yang menyumbang nilai tertinggi dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 2022 setelah diterpa bencana wabah Covid-19.

Perusahaan sektor transportasi dan pergudangan adalah salah satu perusahaan yang diharapkan mendapatkan suntikan dana investasi dari investor. Sebelum melakukan investasi, seorang investor akan mengevaluasi kinerja perusahaan dengan mencermati tingkat nilai perusahaannya. Perusahaan berusaha untuk dapat meyakinkan para investor untuk menanamkan modal mereka di perusahaan dengan meningkatkan nilai perusahaan sehingga kesejahteraan pemilik perusahaan dan pemegang saham dapat ditingkatkan serta perolehan laba dapat dimaksimalkan. Aset yang dimiliki oleh perusahaan mencerminkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang dapat menunjukkan hasil positif dan stabil akan lebih menarik minat investor untuk menanamkan modal di perusahaan. Sebaliknya, investor cenderung akan mempertimbangkan kembali keputusan untuk berinvestasi apabila nilai perusahaan rendah.

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai suatu perusahaan, yaitu ukuran perusahaan. *Donaldson* dan *Davis* menyatakan bahwa ukuran perusahaan dapat dilihat pada laporan keuangan suatu perusahaan di mana variabel yang dipergunakan pada umumnya yaitu total penjualan, total laba, total aset, dan juga jumlah karyawan.

Peningkatan tingkat ukuran perusahaan tentu saja menjadi pengaruh positif bagi nilai perusahaan. Laporan keuangan suatu perusahaan yang valid perlu dilakukan audit oleh kantor akuntan publik (KAP) di mana ukuran KAP tersebut berpengaruh pada keputusan investor dalam menanamkan modalnya. Ukuran KAP dikategorikan menjadi KAP besar (*Big 4*) dan KAP kecil (Non *Big 4*) yang bergantung pada total klien yang dilayani, jumlah *partner* dan anggota, serta total pendapatan yang dihasilkan. Kualitas audit dapat menjadi patokan bagi investor untuk menanamkan modalnya karena kualitas audit mencerminkan kemampuan auditor dalam mengidentifikasi *error* dan melaporkannya secara kolektif sehingga auditor akan mengemukakan opini yang dapat menggambarkan kualitas audit dari suatu perusahaan. Faktor yang juga mempengaruhi nilai suatu perusahaan yaitu tingkat inflasi yang memiliki pengaruh besar terhadap kemampuan daya beli, distribusi pendapatan, dan juga kemampuan investasi. *John Maynard Keynes* mengemukakan bahwa pada umumnya, tingkat harga yang terus meningkat, sementara daya beli uang yang terus mengalami penurunan akan berpengaruh pada nilai saham yang dimiliki oleh perusahaan.

Berikut data fenomena dari ukuran perusahaan, ukuran KAP, kualitas audit, dan inflasi periode 2020-2023.

Tabel I.1 Tabel Fenomena

No.	Nama dan Kode Emiten	Tahun	Total Aset (Rp/000.000.000)	Ukuran KAP	Kualitas Audit (Opini)	Inflasi	Harga Saham (Rp)
1.	Eka Sari Lorena Transport Tbk. (LRNA)	2020	271	Non <i>Big 4</i>	<i>Unqualified</i>	1,68%	200
		2021	239	Non <i>Big 4</i>	<i>Unqualified</i>	1,87%	202
		2022	225	Non <i>Big 4</i>	<i>Disclaimer</i>	5,51%	188
		2023	359	Non <i>Big 4</i>	<i>Unqualified</i>	2,61%	180
2.	Blue Bird Tbk. (BIRD)	2020	7.253	Non <i>Big 4</i>	<i>Unqualified</i>	1,68%	1.300
		2021	6.598	Non <i>Big 4</i>	<i>Unqualified</i>	1,87%	1.380
		2022	6.893	Non <i>Big 4</i>	<i>Unqualified</i>	5,51%	1.410
		2023	7.580	Non <i>Big 4</i>	<i>Unqualified</i>	2,61%	1.790
3.	Putra Rajawali Kencana Tbk. (PURA)	2020	454	Non <i>Big 4</i>	<i>Unqualified</i>	1,68%	123
		2021	481	Non <i>Big 4</i>	<i>Unqualified</i>	1,87%	64
		2022	538	Non <i>Big 4</i>	<i>Disclaimer</i>	5,51%	50
		2023	580	Non <i>Big 4</i>	<i>Unqualified</i>	2,61%	50
4.	Prima Globalindo Logistik Tbk. (PPGL)	2020	129	Non <i>Big 4</i>	<i>Unqualified</i>	1,68%	152
		2021	163	Non <i>Big 4</i>	<i>Unqualified</i>	1,87%	135
		2022	177	Non <i>Big 4</i>	<i>Unqualified</i>	5,51%	135
		2023	199	Non <i>Big 4</i>	<i>Unqualified</i>	2,61%	102

Sumber: www.idx.co.id (2023)

Dari Tabel I.1 di atas terlihat bahwa pada tahun 2020 dan 2021, Eka Sari Lorena Transport Tbk. (LRNA) melakukan penggantian KAP yang tetap merupakan KAP *non big 4* namun harga saham mengalami peningkatan pada tahun 2021. Pada tahun 2021, total aset Blue Bird Tbk. (BIRD) mengalami penurunan dibandingkan tahun 2021, sedangkan harga saham mengalami peningkatan. Pada 2023, Putra Rajawali Kencana Tbk. (PURA) mendapatkan *unqualified opinion* namun harga saham tidak mengalami perubahan meski di tahun 2022 mendapatkan *disclaimer*. Inflasi menunjukkan peningkatan pada tahun 2021 dibandingkan tahun 2020, namun harga saham Prima GlobalindoLogistik Tbk. (PPGL) menunjukkan penurunan.

Sesuai dengan latar belakang dan fenomena di atas, peneliti menjadi tertarik untuk mengkaji penelitian mengenai **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran KAP, Kualitas Audit, dan Inflasi terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Transportasi dan Pergudangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

I. 2 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat digunakan untuk mengukur besar kecilnya suatu perusahaan berdasarkan total jumlah aset yang dimilikinya. Semakin besar perusahaan, semakin banyak aset yang dimilikinya dan semakin banyak modal yang dibutuhkan untuk mempertahankan operasinya. Berdasarkan hasil penelitian Kristiadi dan Herijawati (2023), tingkat nilai perusahaan yang tinggi dapat disebabkan oleh besarnya ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan.

I. 3 Pengaruh Ukuran KAP terhadap Nilai Perusahaan

Dalam penelitian yang dilakukan Chandra dan Arisman (2016), ukuran KAP berpengaruh positif pada harga saham sehingga dapat menaikkan nilai perusahaan. Ukuran KAP dibagi ke dalam dua kelompok yaitu KAP besar dan KAP kecil. Perusahaan yang menggunakan KAP besar atau *Big 4* untuk memeriksa laporan keuangannya lebih dapat menarik minat investor dan sebaliknya. Reputasi KAP besar lebih baik di mata para investor karena dianggap memiliki kualitas sumber daya yang lebih baik yang mengharuskan mereka untuk melakukan audit dengan lebih hati-hati dan teliti sehingga para investor cenderung lebih memercayai perusahaan yang

menggunakan KAP yang tergabung ke dalam kelompok besar untuk melaksanakan audit di perusahaan mereka.

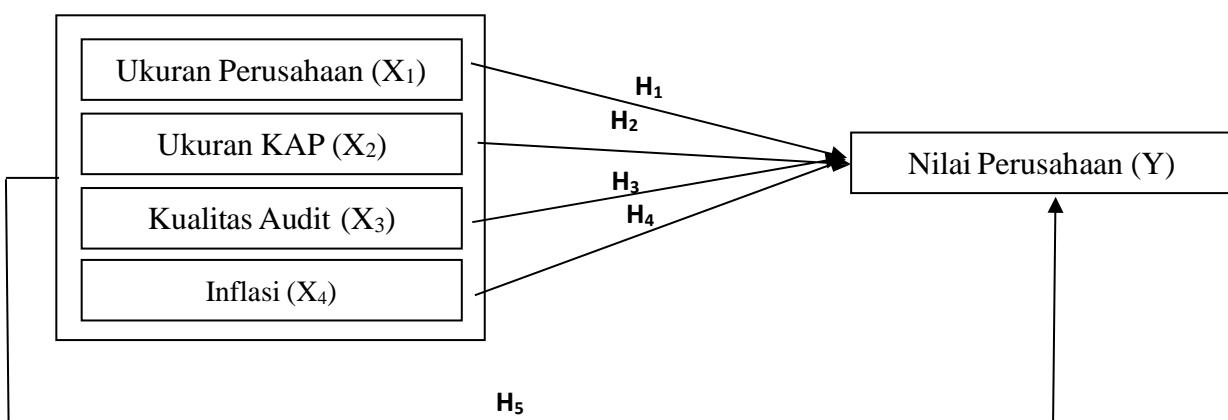
I. 4 Pengaruh Kualitas Audit terhadap Nilai Perusahaan

Kualitas audit suatu perusahaan dapat dilihat berdasarkan opini yang dikeluarkan oleh KAP. Menurut hasil penelitian Sanulika (2018), opini audit yang diterima setelah dilakukan pemeriksaan pada laporan keuangan perusahaan dapat mencerminkan kualitas audit yang berpengaruh positif pada nilai perusahaan sehingga menarik minat investor. *Unqualified opinion* yang diberikan oleh auditor menunjukkan bahwa kualitas audit laporan keuangan yang paling baik. Penilaian yang diberikan di luar dari *unqualified opinion* tentu akan mengurangi poin perusahaan karena laporan keuangan perusahaan dianggap kurang berkualitas.

I. 5 Pengaruh Inflasi terhadap Nilai Perusahaan

Inflasi adalah istilah yang mengacu pada kenaikan harga barang yang umum dan berkelanjutan. Dari hasil penelitian Hendayana dan Riyanti (2019), peningkatan tingkat inflasi berpengaruh positif pada PBV yang menjadi tolak ukur untuk nilai perusahaan. Peningkatan nilai PBV menjadi dampak dari adanya peningkatan yang terjadi terhadap nilai inflasi.

Kerangka konseptual yang dipergunakan dalam penelitian ini memiliki empat variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu ukuran perusahaan, ukuran KAP, kualitas audit, dan inflasi, sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah nilai perusahaan.



Gambar I.1 Kerangka Konseptual

I. 6 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian ialah jawaban sementara atau tanggapan awal atas masalah yang terdapat pada penelitian. Berikut hipotesis pada penelitian ini:

- H1: Ukuran perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor transportasi dan pergudangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023.
- H2: Ukuran KAP berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor transportasi dan pergudangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023.
- H3: Kualitas audit berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor transportasi dan pergudangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023.
- H4: Inflasi berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor transportasi dan pergudangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023.
- H5: Ukuran perusahaan, ukuran KAP, kualitas audit, dan inflasi berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor transportasi dan pergudangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023.